

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin di perlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut untuk memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saing masing-masing.

Posisi Keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur setiap periode, fungsi keuangan tidak dapat dipisahkan dari fungsi lainnya dalam perusahaan. Kegagalan dalam memperoleh laba yang maksimal akan dapat menghambat proses produksi dengan demikian pimpinan perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya. Hal ini menyebabkan dibutuhkan estimasi terhadap pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode yang akan datang, estimasi pertumbuhan laba tersebut bisa di dapatkan dengan analisis laporan

keuangan. Laporan keuangan dianggap belum cukup untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi laba perusahaan secara akurat. Oleh karena itu diperlukan analisis laporan secara mendalam terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat dipakai sebagai alat untuk memberikan gambaran data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari defenisi diatas laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan untuk membuat rencana dan memprediksi hasil kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan tersebut. Demikian kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka berdampak pada pertumbuhan laba menurun.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, oleh sebab itu pentingnya bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa yang akan datang bergantung pada keadaan perusahaan.

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. Salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah rasio profitabilitas, dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dianalisis bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, karena laba perusahaan yang

tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dipastikan bahwa laba yang dihasilkan pun tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Untuk menganalisa profitabilitas PT.TPL kita dapat mengukur menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On aset*, *Return On Equity* Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan standard rata rata industry yang telah dipakai pada perusahaan industri.

Berbagai peneliti telah dilakukan untuk menganalisis mengenai kebijakan keuangan yang dikaitkan dengan kondisi tertentu. Penelitian mengenai rasio profitabilitas dalam mengukur pertumbuhan laba diteliti oleh Idar Yani (2018), menyatakan bahwa berdasarkan profitabilitas dari rata-rata tahun 2015-2017 perusahaan masih dikategorikan dalam kondisi kurang baik. Syafi Muhammad (2022) meneliti analisis rasio profitabilitas dalam mengukur pertumbuhan laba PT. Astra Internasional, Tbk menyatakan bahwa variabel ROE, ROI, NPM, dan GPM masih dalam kategori kurang baik, karena masih dibawah rata-rata rasio industri.

Perolehan Laba pada perusahaan industri PT.Toba Pulp Lestari, Tbk mengalami fluktuasi pada 4 tahun terakhir terhitung dari tahun 2018 – 2021. Perkembangan laba pada perusahaan PT. TPL,Tbk dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1. 1 Laba Bersih dan Penjualan bersih PT TPL,Tbk Tahun 2018 – 2021 ( Disajikan dalam Ribuan Dollar Amerika)**

Tahun	2018	2019	2020	2021
Laba	3.936	-19.460	3.749	697
Penjualan	121.223	104.058	126.023	146.859
Persentase Penjualan	-	Turun 14,2 %	Naik 21,1 %	Naik 16,5%

Sumber : <https://www.tobapulp.com/hubungan-investor/>

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Laba bersih PT. TPL,Tbk mengalami perubahan yang cenderung naik dan turun disetiap tahun pengamatan. Hal ini disebabkan karena pihak perusahaan tidak mampu menekan biaya-biaya atau beban lain-lain seperti penghapusan tanaman belum menghasilkan, beban bunga dan beban pendanaan lainnya, kerugian kurs mata uang asing –bersih. Pada Laba mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Jika laba turun menunjukkan bahwa beban-beban usaha yang ada lebih tinggi dari penjualan. Inilah yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik, karena terdapat masalah-masalah yang tak teratasi. Sebaliknya, apabila laba perusahaan meningkat ataupun nilainya yang tinggi dan stabil setiap tahunnya maka kinerja perusahaan tersebut sangat baik.

Pada tabel diatas bahwasannya penjualan pada tahun 2019 turun sebesar 14,2% menjadi USD 104,1 juta dibandingkan USD 121,2 juta pada tahun 2018.

Penurunan tersebut diakibatkan penurunan harga rata-rata penjualan produk menjadi USD 620/ton tahun 2019, dari USD 719/ton tahun 2018. Penjualan bersih tahun 2020 naik sebesar 21,1% menjadi USD 126,0 juta dibandingkan USD 104,1 juta tahun 2019, kenaikan tersebut disebabkan kenaikan volume penjualan produk menjadi 223.314 tahun 2020 dari 167.7888 tahun 2019. Sedangkan pendapatan penjualan bersih pada tahun 2021 meningkat sebesar 16,5% menjadi USD 146,9 juta dibandingkan tahun 2020 sebesar USD 126,0 juta. Kenaikan pada penjualan bersih dikarenakan adanya kenaikan harga pulp dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berdampak pada meningkatnya laba usaha perseroan di tahun 2021.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dan 2021 laba mengalami penurunan sedangkan penjualan mengalami kenaikan hal ini tidak sesuai dengan teori Hery (2015, hal.198) “ semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan”. Dimana *Net profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

Berikut merupakan rata-rata aset pada perusahaan PT.TPL,Tbk yang mempublikasikan aset perusahaan pada periode tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Rata – Rata Asset PT TPL,Tbk Tahun 2018 – 2021 ( Disajikan dalam Ribuan Dollar Amerika)**

Tahun	2018	2019	2020	2021
Total Aset	374.405	446.005	472.761	469.660

Sumber : <https://www.tobapulp.com/hubungan-investor/>

Pada tabel 1.2. diatas dapat diketahui bahwa rata rata aset pada perusahaan PT.TPL,Tbk menunjukkan nilai yang turun pada periode 2021. Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dikemudian hari (harta/aktiva). Apabila nilai aset semaikin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berarti tingkat pengembalian aset (*return on asset*) cukup menguntungkan. Aset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan berada ditingkat resiko yang tinggi, dikarenakan memiliki anggaran pembiayaan yang berlebih bahkan melebihi nilai aset sehingga memungkinkan hal ini yang menyebabkan perusahaan tidak mampu mengatasi beban-beban perusahaan pada akhirnya dapat memicu kepada kerugian dan kebangkrutan pada perusahaan. Begitupun sebaliknya, aset yang presentasenya baik itu menunjukkan perusahaan tersebut berada dikondisi yang baik, sehingga jika ada masalah ataupun beban-beban usaha, perusahaan mampu mengatasi.

Berikut merupakan rata rata ekuitas pada perusahaan PT.Toba Pulp Lestari,Tbk yang mempublikasikan ekuitas perusahaan pada periode 2018-2021:

**Tabel 1. 3 Rata – Rata Ekuitas PT. TPL, Tbk Thun 2018 – 2021 (Disajikan Dalam Ribuan Dollar Amerika)**

Tahun	2018	2019	2020	2021
Total Ekuitas	170.175	150.591	153.871	155.394

Sumber : <https://www.tobapulp.com/hubungan-investor/>

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, kita dapat mengetahui adanya fluktuasi pada ekuitas diperusahaan PT.Toba Pulp Lestari,Tbk ditahun 2019, ekuitas turun 11,5% menjadi USD 150,6 juta dibandingkan USD 170,2 juta tahun 2018.

Penurunan ini disebabkan perseroan membukukan rugi penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar USD 19,6 juta. Pada umumnya Ekuitas sering dijadikan sebagai sebuah penentu, apakah perusahaan memiliki kondisi yang sehat atau tidak. Selain itu ekuitas juga sering dijadikan sebuah peranan yang cukup penting dalam melihat seberapa besar aset yang perusahaan miliki dan seberapa banyak kewajiban yang harus ditunaikan. Dari hutang juga dapat membentuk return yang menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Panjaitan (2020) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Rasio Profitabilitas pada PT.TPL,Tbk”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pertumbuhan laba PT. TPL,Tbk yang diukur menggunakan Net Profit Margin pada tahun 2018- 2021?
2. Bagaimana pertumbuhan laba PT.TPL,Tbk yang diukur menggunakan Return On Asset pada tahun 2018- 2021?
3. Bagaimana pertumbuhan laba PT. TPL,Tbk yang diukur menggunakan Return On Equity pada tahun 2018- 2021?

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT.TPL,Tbk untuk tahun 2018-2021.
2. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pertumbuhan laba PT. TPL,Tbk yang diukur menggunakan Net Profit Margin 2018- 2021.
2. Untuk menganalisis *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur pertumbuhan laba PT.TPL,Tbk pada tahun 2018- 2021.
3. Untuk menganalisis *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur pertumbuhan laba PT.TPL,Tbk pada tahun 2018- 2021.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam aspek analisis rasio



profitabilitas untuk mengukur pertumbuhan laba, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam ilmu tentang rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas HKBP Nommensen.

#### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan Universitas HKBP Nommensen Medan, terutama pada jurusan akuntansi dan juga untuk melatih para mahasiswa didalam mengungkapkan hasil pemikirannya secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai masukan, sumber informasi dan bahan referensi mengenai kemampuan rasio profitabilitas dalam mengukur pertumbuhan laba.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 . Landasan Teori dan Pengertian Variabel**

##### **2.1.1. Pertumbuhan Laba**

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomis selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

Laba sering digunakan dalam penilaian kinerja operasi dan pengembalian atas modal investasi tetapi analisis yang menyeluruh mengharuskan investor untuk menilai susunan bangunan lainnya yang membentuk laba tersebut, antar lain:

1. likuiditas jangka pendek
2. Struktur modal dan solvabilitas
3. Pengembalian atas modal investasi
4. Perputaran aset/aktivitas

## 5. Kinerja operasi dan profitabilitas

## 6. Peramalan dan penilaian

Harahap (2015:310) berpendapat bahwa kemampuan perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun sebelumnya disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari tahun sebelumnya. Sementara itu laba bersih atau keuntungan bersih merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban – beban yang terjadi. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Memprediksi laba sangat penting dan dibutuhkan oleh berbagai pihak investor, kreditur, dan perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}} \times 100\%$$

Keterangan :  $\Delta Y_{it}$  = Pertumbuhan Laba

$Y_{it}$  = Pertumbuhan Laba Periode Sekarang

$Y_{it-1}$  = Pertumbuhan Laba Periode Sebelumnya

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun yang diteliti dengan laba sebelumnya yang kemudian di bandingkan dengan laba sebelumnya.

Naik turun laba bisa dilihat dari factor –faktor tertentu dimana setiap tahunnya bisa mengalami kenaikan atau penurunan tergantung dari kinerja suatu perusahaan sendiri. Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba:

1. Besarnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga pendapatan laba masih rendah.
3. Tingkat leverage, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manager cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba
4. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan yang di peroleh, maka pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu maka semakin tidak pasti laba yang di peroleh dimasa mendatang.

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba dimasa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan. Terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan dan komponen-komponennya.

### **2.1.2. Analisis Laporan Keuangan**

(Siallagan 2007) mengemukakan “Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung-jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.”

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan menguraikan sesuatu unit

menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas (dana). Jika kedua pengertian ini digabungkan, Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015:190) yaitu, menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dalam analisa laporan keuangan sifat analisis yang dibutuhkan tergantung pada permasalahan yang ada dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Para investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijakan dan perencanaan modalnya apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman, membayar beban bunga pada saat jatuh tempo.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan, dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

### **2.1.3. Analisis Rasio Keuangan**

Untuk mengetahui seberapa besar kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan diperlukan berbagai tolak ukur yang dapat diterapkan pada laporan keuangan. Tolak ukur yang biasa digunakan adalah rasio yang menghubungkan data keuangan satu sama lain. Dapat ditekan bahwa rasio keuangan dapat

memberikan informasi yang berkaitan dengan keuangan, dan mengukur pertumbuhan laba perusahaan..“Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan”.

Menurut pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan sebagai teknik analisis yang biasa digunakan oleh para analis keuangan, di mana analisis hanya membandingkan antara pos-pos atau Komponen yang saling berhubungan satu sama lain lalu diajukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode perhitungan rasio keuangan untuk laporan keuangan suatu perusahaan, yang masing-masing memiliki tujuan, kegunaan dan makna tertentu yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan serta memastikan dan menetapkan kebijakan. Perusahaan. Adapun jenis jenis rasio keuangan berdasarkan tujuan penganalisis digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan hanya pada satu rasio yaitu rasio Profitabilitas.

#### **2.1.4. Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang ditargetkan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan atau rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:196 ). “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran Seberapa efektif dan efisien pengelolaan perusahaan”.

Sujarweni (2017) menjelaskan pengertian dari rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbaln atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri

. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, khususnya



neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang didapat digunakan dan digunakan sesuai dengan informasi apa yang dibutuhkan serta tujuan apa yang akan dicapai. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Hery (2015: 306), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor, semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

#### 2. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

#### 3. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun preferen. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dijelaskan bahwa ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. ROE yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisiensi dalam mengungkapkan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun sebelum-sebelumnya.

## **2.2 . Telaah Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa ada beberapa penelitian dengan judul yang sama dan objek yang sama, dan ada juga objek yang berbeda.. Dengan referensi tersebut, peneliti dapat memperkaya bahan kajian pada penelitian yang peneliti lakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penelitian.

**Table 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
----	------	-------	--------	------------------

1.	(Yani 2018)	Analisis Rasio Profitabilitas dalam mengukur pertumbuhan laba PT.Toba Pulp Lestari, Tbk	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas pada perusahaan industry PT.Toba Pulp Lestari, Tbk.	Pada Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan profitabilitas dari rata-rata tahun 2015-2017 perusahaan masih dikategorikan dalam kondisi kurang baik karena rata-rata yang dihasilkan perusahaan kurang efektif yang menyebabkan GPM 9,3%. NPM 9,6% , ROI 4% dan ROE 7,1%
2.	(Sihotang 2022)	Analisis rasio Profitabilitas pada Perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada perusahaan industry sub sector pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.	Pada hasil penelitian ini NPM, ROA, ROE dan GPM masih berada dibawah standar rata rata industry yang menunjukkan bahwa perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar I BEI memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.
3.	(Saladin dan Oktariansyah 2020)	Analisis rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector pulp and paper yang terdaftar dibursa efek Indonesia.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada rasio profitabilitas dan (Saladin dan Oktariansyah 2020) pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector pulp and	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Alkindo Naratama dan PT.Tjiwi Kimia,Tbk memiliki rasio profitabilitas ROA, ROE dan EPS yang cukup baik.

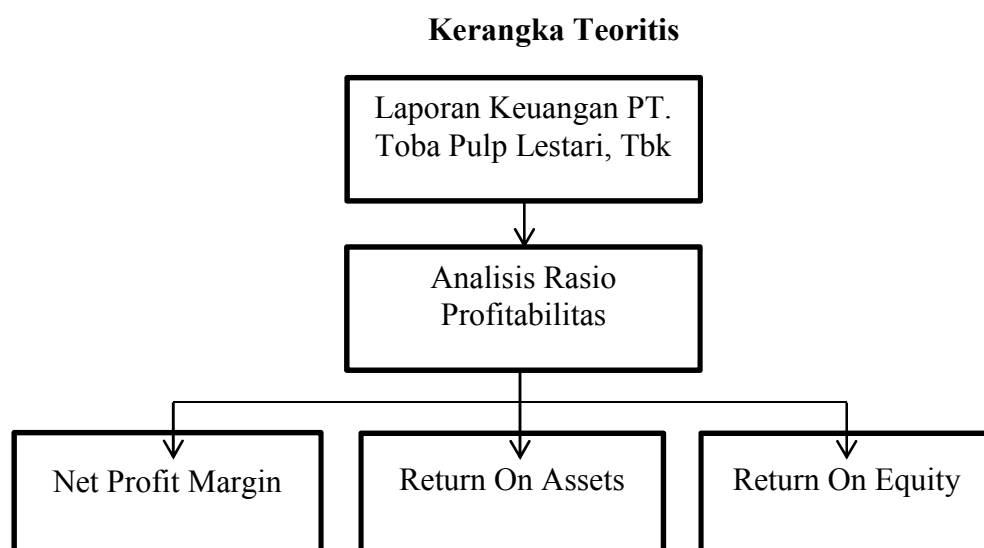
			paper yang terdaftar di bursa efek Indonesia	
4.	(Saidah 2019)	Analisis ROA, ROE, dan PER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector industry Pulp and kertas yang terdaftar di BEI.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta pemaparan korelasi antara variabel ROA, ROE, dan PER terhadap pertumbuhan laba.	Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Return on Equity (ROE) juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan PER terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba
5.	(Abdul Raul 2020)	Analisis Rasio Profitabilitas untuk menilai pertumbuhan laba perusahaan pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Serang Mill Periode 2016-2016.	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis rasio profitabilitas untuk menilai pertumbuhan laba perusahaan pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Serang Mill Periode 2016-2016.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa <i>profit margin</i> , ROI, ROE dan EPS pada tahun 2012, 2014 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun 2013 dan 2015 perusahaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi.
6.	(Kintan 2019).	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba di Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI tahun 2010-2019.	Untuk menganalisis Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kertas.	Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam penelitian ini NPM dan ROA memiliki pengaruh yang baik dalam memprediksi pertumbuhan laba
7.	(Syafii, Ariadi, dan	Analisis Rasio Profitabilitas	Untuk mengetahui rasio	Berdasarkan hasil perhitungan rasio

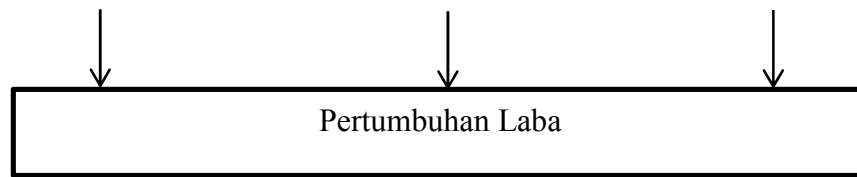
	Rerung 2022)	dalam mengukur pertumbuhan laba Usaha PT. Astra Internasional, Tbk.	profitabilitas PT. Astra Internasional, Tbk tahun 2015-2020 diukur berdasarkan <i>return on equity, gross profit margin return on investment, net profit margin.</i>	profitabilitas rata-rata ROE, ROI, NPM dan GPM berada dalam kategori kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rasio perusahaan industry.
8.	(Loka, Sumadja, dan Resmi 2017)	Analisis Rasio Profitabilitas pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk Divisi Regional VII Witel Sulsel Makassar.	Untuk mengetahui tingkat profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Divisi Regional VII Witel Sulsel Makassar.	Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa GPM, ROA dan ROE dikategorikan baik karena berada pada standar perusahaan indsutri. sedangkan NPM berada dalam kategori kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata perusahaan indsutri.

## 2.3 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Kerangka Teoritis

Adapun kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





**Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis**

Kerangka Teoritis merupakan suatu bentuk yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka penelitian menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

Pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat memposisikan dirinya dalam perekonomian Indonesia secara keseluruhan atau dalam perekonomian industri yang sama, rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi tahun yang bersangkutan dengan tahun dasar. Setiap perusahaan tentunya ingin memaksimalkan keuntungannya setiap tahun agar pertumbuhannya meningkat juga. Dari penjelasan di atas, pertumbuhan laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh rasio keuangan. Laba dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan sehingga laba perusahaan dapat diketahui dimasa depan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel , yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

*Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang di gunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, di mana Net Profit Margin semakin besar maka semakin baik karena dianggap cukup menguntungkan bagi perusahaan dan berdampak lebih besar terhadap pertumbuhan laba. Net profit Margin yang rendah juga menunjukkan pertumbuhan laba yang rendah, yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut, kebijakan perusahaan untuk menaikkan *Net Profit Margin* adalah untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan meningkatkan penjualan, karena semakin besar *Net Profit Margin*, semakin efektif keuntungan perusahaan.

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh *Return On Asset* mengindikasikan bahwa apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan, Maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila *Return On Asset* semakin kecil keuntungan atas asset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

*Return Of Equity*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Nilai ekuitas akan tumbuh dengan mengakumulasikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih yang tidak dibagikan akan menambah nilai ekuitas. Jika keuntungan perusahaan dapat terus meningkat maka nilai ekuitas akan terus bertambah. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

### **2.3.2 Pengembangan Hipotesis**



## **1. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) dalam mengukur Pertumbuhan Laba**

*Net profit margin* mengukur kapabilitas perusahaan meminimalisasikan pengeluaran terhadap beban sehingga dapat memperoleh laba bersih atas penjualannya. Tingginya rasio ini memperlihatkan bahwa perusahaan mengelola beban dengan baik sehingga dapat memperoleh laba yang baik pula.

Bukti empiris pada hubungan antara *Net Profit Margin* dengan Pertumbuhan laba yang ditunjukkan oleh (Kintan 2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dikatakan Baik dalam mengukur pertumbuhan laba sedangkan (Yani 2018) *Net Profit Margin* kurang baik dalam mengukur pertumbuhan laba.

**H1 : *Net Profit Margin* merupakan rasio yang baik dalam mengukur pertumbuhan laba.**

## **2. Analisis *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur Pertumbuhan Laba**

*Return On Assets* memperlihatkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba dalam satu periode. Tingginya rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin efektif dalam mengolah asset untuk memperoleh laba.

Bukti empiris pada hubungan antara *Return On Assets* dengan pertumbuhan laba bermacam-macam. Beberapa peneliti misalnya (Saladin dan Oktariansyah 2020) *Return On Assets* yang cukup baik terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, jika *Return On Assets* semakin menurun maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba. Sedangkan peneliti lainnya (Sihotang 2022) *Return On Assets* memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik terhadap pertumbuhan

laba. Walaupun bukti empiris menunjukkan hasil bertentangan, namun secara teoritis ROA mempengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu peneliti mengusulkan hipotesis berikut.

**H2 : *Return On Assets* merupakan rasio yang baik dalam mengukur pertumbuhan laba.**

### **3. *Analisis Return Of Equity (ROE)* dalam mengukur Pertumbuhan Laba**

*Return on Equity (ROE)* merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Bukti empiris pada hubungan antara ROE dengan pertumbuhan laba yang ditunjukkan oleh (Yani 2018) *Return on Equity* perusahaan dikatakan masih kurang baik dalam mengukur pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian (Saladin dan Oktariansyah 2020) memiliki pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan laba. Walaupun bukti empiris menunjukkan hasil bertentangan, namun secara teoritis ROE termasuk rasio yang baik dalam mengukur pertumbuhan laba.

**H3: *Return Of Equity* merupakan rasio yang baik dalam mengukur pertumbuhan laba.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Data dan Teknik pengumpulan Data**

##### **3.1.1. Jenis dan Sumber Data**

###### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Martono 2016), penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang di konversi menjadi data yang berbentuk angka. Komponen dalam analisis ini adalah komponen Neraca dan laporan laba rugi sebagai data utama dalam menghitung rasio-rasio profitabilitas.

###### **b. Sumber Data**

Data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.. Menurut (Sijabat Dan Lestary S 2022) Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara ( diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari Laporan Keuangan PT.TPL,Tbk tahun 2018, 2019, 2020, 2021 pada Website [www.tobapulp.com/hubungan-investor/](http://www.tobapulp.com/hubungan-investor/) dan data tambahan yang terdapat melalui buku teks literature, artikel dalam jurnal dan majalah, hasil penelitian terdahulu serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

##### **3.1.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam rangka untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, Dokumentasi, merupakan proses perolehan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data- data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh situs resmi <https://www.tobapulp.com/hubungan-investor/> pada laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. Teknik ini digunakan untuk memahami dan mempelajari literature yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis

1. Deskriptif, yaitu dengan cara menentukan, mengumpulkan dan mengklarifikasikan, menginterpretasikan dan kemudian di analisis, lalu diambil suatu kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran. Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah dan dianalisis.
2. Analisis Rasio, Analisis Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

#### a. *Net Profit Margin*

(Harjito 2018) “*Net Profit Margin* (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Melalui rasio ini

kita dapat mengetahui sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mencapai volume untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Rata-rata net profit margin adalah 3,92%.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 1 Standar atau Kriteria Penilaian Rasio Keuangan Perusahaan**

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria Penilaian
1	Net Profit Margin	> 3,92% 3,92% < 3,92%	Sangat Baik Baik Kurang Baik

*Sumber: (Lukviarman, 2016:208)*

b. *Return on asset* (ROA)

Menurut (Hery 2015) “*Return on asset* (ROA) atau hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Hasil pengembalian atas asset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Kasmir 2016), menyatakan bahwa “Standar atau kriteria yang digunakan adalah jika nilai hasil pengembalian atas asset diatas atau 5,98%, maka dikatakan baik, Namun sebaliknya jika nilai pengembalian asset dibawah atau 5,98% maka dikatakan kurang baik”.

**Tabel 3. 2 Standar atau Kriteria Penilaian Rasio Keuangan Perusahaan**

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria Penilaian
1	Return On Asset	> 5,98% 5,98% <5,98%	Sangat Baik Baik Kurang Baik

*Sumber: (Lukviarman, 2016:208)*

c. *Return On Assets (ROE)*

Menurut (Hery 2015) mendefinisikan “hasil pengembalian atas aset atau modal sendiri adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Hasil pengembalian atas ekuitas dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir 2016), berpendapat bahwa “Standar atau kriteria yang digunakan adalah jika nilai return on equity 8,32% maka dikatakan baik. artinya bahwa tingkat pengembalian ekuita sebesar 8,32% yang diperoleh dari efisiensi penggunaan modal sendiri. Namun sebaliknya jika nilai return on equity berada dibawah atau < 8,32% maka dikatakan kurang baik.

**Tabel 3. 3 Standar atau Kriteria Penilaian Rasio Keuangan Perusahaan**

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria Penilaian
1	Return On Equity	> 8,32% 8,32% < 8,32%	Sangat Baik Baik Kurang Baik

*Sumber: (Lukviarman, 2016:208)*